

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar. Adapun fungsi pembelajaran yaitu untuk merangsang serta menyukseskan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran bukan hanya sekedar cara untuk memberikan pengetahuan atau sekedar hanya untuk menguasai materi, akan tetapi untuk memberikan sebuah pedoman hidup yang akan bermanfaat bagi dirinya dan manusia lainnya.

Pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini mengacu pada pola belajar aktif, dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru atau *teacher center*, melainkan berpusat pada siswa atau *student center*. Siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran bukan sekedar datang, duduk, diam dan pulang. Dengan penerapan pola pembelajaran aktif dengan menggunakan model *concept centence*, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengembangkan minat belajarnya, bahkan mengembangkan bakat yang ia miliki. Selain itu, dalam pola pembelajaran aktif peran guru bukan satu-satunya sumber belajar. Siswa dapat mencari informasi serta menggali pengetahuan melalui berbagai sumber belajar yang memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Sedangkan guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator dalam rangka membantu optimalisasi belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah swt berfirman dalam surat al-kahf ayat 70 mengenai belajar seorang murid kepada gurunya.

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Artinya: *Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu". (Q.S AL-KAHF: 70)*

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.¹ Selain itu guru juga merupakan fasilitator dalam kegiatan beraktivitas dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hlm. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan Psikomotorik.²

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan atau kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik menjadi subjek belajar.³

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan dari integrasi dari ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang di formulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang di sederhanakan agar mudha di pelajari.⁴

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009, hlm. 229.

³ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, 2003, hlm. 2.

⁴ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* Pekanbaru: Publiishing And Consulting Company, 2015, hlm. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar jika kurikulum berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.⁵

Adapun tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut :

1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
2. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan
4. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai bidang keahlian.
5. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan pengetahuan, masyarakat, ilmu dan teknologi.⁶

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses mengajar adalah aktivitas belajar siswa. Supaya tercapai aktivitas belajar yang maksimal, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang baik dan dapat mengaktifkan siswa dalam

⁵ *Ibid.* 67.

⁶ *Ibid.* 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

belajar. Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa sudah dilakukan, namun aktivitas belajar IPS siswa masih kurang dari setengah dari jumlah siswa. Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara penulis beberapa bulan yang lalu melalui guru mata pelajaran IPS pada siswa kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kelurahan Kulim jl. Lintas Timur-Sumatra yaitu Nikmat Amaliyah,S.Pd.I di peroleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang dialami oleh siswa ketika belajar IPS, yaitu antara lain:

1. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, dari 29 siswa hanya 7 orang yang menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Ketika guru membagi kelompok, dari 29 siswa hanya 13 siswa yang mengikuti kegiatan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru.
3. Dari 29 siswa ada 10 orang yang belum mau bekerja dalam kelompok, artinya tidak mau mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompoknya secara bergantian dengan teman kelompoknya.
4. Ketika diminta untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat, dari 29 siswa hanya 4 orang yang berani mengajukan pertanyaan atau pendapatnya.
5. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dari 29 siswa ada 7 siswa yang hanya menerima saja penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

Usaha-usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS, diantaranya dengan cara membuat variasi dalam pembelajaran, yaitu membuat kelompok diskusi, tanya jawab, dll. Memberikan sesuatu yang menarik perhatian siswa,

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

memberi catatan-catatan penting kepada siswa. Namun hal tersebut belum juga memberikan dampak yang terlaksananya tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, persoalannya adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *concept centence*.

Salah satu alasan kenapa model *concept centence* ini dilaksanakan dalam pembelajaran karena dilihat dari gejala yang muncul seperti aktivitas belajar yang kurang dan hanya sedikit siswa yang mau berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS. dan menurut peneliti model ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, hannya dalam proses pembelajaran *concept centence* siswa dibimbing untuk selalu aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya secara komprehensif dan efektif. Dalam model *concept centence* proses pemberian kata kunci dilakukan dengan cara siswa dibuat menjadi beberapa kelompok siswa yang ikut belajar yaitu dengan memikirkan kata kunci yang di sediakan oleh guru, kemudian siswa mengikuti alur pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik. Untuk hasil dari pembelajaran hari itu tergantung terhadap hasil diskusi kelompok sesuai kata kunci yang seperti apa di sediakan oleh guru di dalam kelas tersebut.

Dengan menerapkan model *concept centence* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa dan mendorong siswa berperan aktif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena siswa memikirkan apa saja kata kunci yang terkait dengan materi pelajaran, dan guru harus berupaya secara optimal menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terdorong berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **Penerapan Model *concept centence* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya.**

B. Definisi Istilah

Agara tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁷

2. Model *concept centence*

Model pembelajaran *concept centence* adalah penyampaian materi ajar melalui pemberian kata kunci yang singkat dan padat, akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan.

⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2006, hlm. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktivitas merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.⁸

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan seseorang yang mendominasi kegiatan proses pembelajaran, hingga seseorang tersebut aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁹ Bentuk aktivitas belajar siswa dapat berupa bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan membuat kesimpulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana Penerapan model *concept centence* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model *concept centence* Dapat

⁸⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001, Hlm. 93.

⁹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa 2012, hlm. 9.

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir tentunya akan menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, selain itu diharapkan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diberikan oleh guru.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif penerapan metode pembelajaran di MI Kelurahan Kulim dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam penelitian berikutnya.